

ETIKA KOMUNIKASI DIGITAL DAN NETIQUETTE

Pertemuan 2 — Komunikasi yang Etis dalam Lingkungan Akademik dan Profesional

Program Studi Informatika
Fakultas Ilmu Komputer
UPN “Veteran” Jawa Timur

Pertemuan 2

Sub-CPMK 2

Mahasiswa mampu menerapkan etika komunikasi digital dalam lingkungan akademik dan profesional.

Indikator

Mahasiswa mampu mengidentifikasi komunikasi yang etis dan tidak etis.

Metode & Aktivitas

Case Based Learning (CBL)

Analisis kasus dan diskusi kelompok.

Penugasan:
menganalisis 5 contoh chat WhatsApp atau email (baik dan buruk), kemudian memperbaiki format komunikasinya.

Tujuan Pembelajaran

Setelah pertemuan ini, mahasiswa diharapkan mampu:

Tujuan 1

Menjelaskan makna etika komunikasi digital dan netiquette.

Tujuan 2

Membedakan komunikasi digital yang etis dan tidak etis.

Tujuan 3

Menerapkan prinsip kesopanan, kejelasan, konteks, dan tanggung jawab dalam komunikasi digital.

Tujuan 4

Menyusun pesan WhatsApp dan email akademik yang tepat.

Tujuan 5

Menganalisis kasus komunikasi digital berdasarkan prinsip etika.

Apa Itu Komunikasi Digital?

Komunikasi yang menggunakan perangkat dan platform digital untuk menyampaikan pesan.

Pengertian

Komunikasi digital adalah proses pertukaran informasi melalui media digital seperti pesan instan, email, forum, media sosial, dan platform pembelajaran.

Ciri utama

Cepat • terdokumentasi • lintas jarak • mudah diteruskan • dapat dibaca di luar konteks.

Risiko

Salah tafsir, jejak digital, penyebaran tanpa izin, konflik, dan reputasi yang terdampak.

Karena pesan digital dapat tersimpan dan diteruskan, komunikasi perlu dipikirkan sebelum dikirim.

Apa Itu Netiquette?

Netiquette = network etiquette: tata krama dalam berkomunikasi di lingkungan digital.

Konsep

Netiquette merupakan seperangkat kebiasaan dan norma kesopanan yang membantu seseorang berkomunikasi secara tepat, sopan, dan bertanggung jawab di ruang digital.

Jaga privasi

Jangan menyebarkan informasi/pesan orang lain tanpa dasar yang sesuai.

Pikirkan sebelum mengirim

Periksa isi, penerima, nada, dan kemungkinan dampaknya.

Bertanggung jawab

Komunikasi digital tetap memiliki konsekuensi sosial dan profesional.

Prinsip Dasar Komunikasi Digital yang Etis

Gunakan prinsip berikut sebelum menekan tombol Send.

Sopan

Gunakan bahasa yang menghargai penerima.

Jelas

Sampaikan tujuan dan informasi inti secara langsung.

Kontekstual

Sesuaikan gaya komunikasi dengan penerima dan situasi.

Ringkas

Hindari pesan bertele-tele jika informasi dapat disampaikan lebih sederhana.

Akurat

Periksa fakta, nama, tanggal, dan lampiran.

Privat

Lindungi data, percakapan, dan informasi yang bukan milik publik.

Etika WhatsApp kepada Dosen

Contoh komunikasi akademik yang menunjukkan penghormatan terhadap konteks dan waktu.

Struktur yang disarankan

1. Salam pembuka
2. Identitas singkat: nama + kelas
3. Tujuan/keperluan dengan jelas
4. Pertanyaan atau permintaan yang spesifik
5. Penutup yang sopan

Hindari: “P”, “Pak/Bu?”, pesan tanpa identitas, spam, dan menuntut balasan segera.

Contoh kurang tepat

“Bu, tugasnya gimana? Deadline kapan? Kok belum ada info?”

Contoh lebih tepat

Selamat sore ibu. Saya Rani dengan NPM 001 prodi Informatika. Mohon izin bertanya, apakah batas pengumpulan tugas Pertemuan 2 mata kuliah Etika dan Kompetensi Informatika kelas A tetap sesuai jadwal yang ditentukan pada pertemuan sebelumnya yaitu pada tanggal 2 September 2026? Mohon arahannya ibu.

Etika Email Akademik

Email membutuhkan struktur yang lebih formal dan mudah ditelusuri.

1. Subjek jelas

Contoh:

“Pengumpulan Tugas
Pertemuan 2 – IF221103
– Nama Mahasiswa”

Hindari subjek kosong
atau “Penting!!!”.

2. Isi terstruktur

Salam → identitas →
maksud → informasi
pendukung →
permohonan/tindakan →
penutup.

Gunakan paragraf
pendek dan bahasa
baku.

3. Lampiran & penutup

Pastikan file benar-
benar terlampir, nama
file jelas, dan format
sesuai kebutuhan.

Periksa kembali
penerima, isi, dan
lampiran sebelum
mengirim.

Implementasi Etika di Berbagai Platform

Prinsipnya sama, tetapi cara menerapkannya menyesuaikan konteks kanal.

WhatsApp / Telegram

- Salam + identitas + tujuan
- Hindari spam dan menuntut balasan
- Perhatikan waktu mengirim

Email Akademik

- Subjek jelas
- Bahasa lebih formal
- Periksa penerima dan lampiran

LMS / Google Classroom

- Komentar relevan dengan materi
- Gunakan bahasa akademik
- Jangan membagikan data pribadi

Media Sosial

- Pikirkan sebelum posting
- Hindari cyberbullying
- Jangan menyebarkan informasi pribadi

Zoom / Google Meet

- Nama akun jelas
- Mute saat tidak berbicara
- Jangan mengganggu jalannya kelas

Grup Kelas

- Hargai pendapat anggota
- Hindari hoaks dan spam
- Gunakan grup sesuai tujuan

Implementasi: LMS / Google Classroom

LMS adalah ruang akademik; komentar dan unggahan tetap bagian dari komunikasi digital.

Kurang tepat

“Pak, tugas saya kok belum dinilai?”

Komentar tanpa konteks dan terkesan menuntut.

Lebih tepat

“Selamat siang Pak, saya Dimas NPM 005 prodi Informatika dengan MK Etika dan Kompetensi Informatika kelas A.

Mohon izin menanyakan apakah tugas saya sudah masuk? Terima kasih.”

Yang perlu dijaga

Relevansi komentar • bahasa akademik •
privasi • tidak spam • ikuti kanal yang
ditentukan

Implementasi: Media Sosial

Media sosial bersifat publik atau mudah tersebar, sehingga risiko reputasi dan privasi lebih besar.

Sebelum posting

Apakah informasinya benar?
Apakah ada data/foto orang lain?
Apakah saya siap dengan jejak digitalnya?

Contoh tidak etis

Mengunggah screenshot chat teman tanpa izin atau menghina orang lain di kolom komentar.

Contoh etis

Menyampaikan kritik pada masalahnya, bukan menyerang pribadi; minta izin sebelum membagikan konten orang lain.

Implementasi: Zoom / Google Meet

Dalam komunikasi sinkron, etika terlihat dari cara kita hadir, berbicara, dan menghargai peserta lain.

Sebelum masuk

Gunakan nama yang jelas
Masuk sesuai jadwal
Siapkan perangkat dan koneksi

Saat kelas

Mute ketika tidak berbicara
Gunakan raise hand/chat seperlunya
Fokus pada kegiatan

Hindari

Berbicara bersamaan, mengganggu peserta lain, memakai nama tidak jelas, atau membagikan rekaman tanpa memperhatikan privasi.

Komunikasi Digital di Lingkungan Profesional

Standar komunikasi berubah sesuai konteks, tetapi prinsip etis tetap penting.

Dengan rekan kerja

Fokus pada kolaborasi, kejelasan tugas, penghormatan terhadap pendapat, dan dokumentasi keputusan.

Dengan pimpinan

Gunakan bahasa profesional, sampaikan masalah bersama alternatif solusi, dan hindari pesan emosional.

Dengan pengguna/klien

Jelaskan informasi secara akurat, jaga kerahasiaan, dan hindari janji yang tidak dapat dipenuhi.

Profesional ≠ kaku. Profesional berarti tepat, hormat, jelas, dan bertanggung jawab.

Pola Komunikasi Digital yang Tidak Etis

Kenali pola sebelum menilai kasus.

Agresif

Mengancam, menghina, merendahkan, atau menyerang pribadi.

Pasif-agresif

Sindiran, sarkasme, atau pesan yang sengaja memancing konflik.

Spam

Mengirim pesan berulang/tidak relevan sehingga mengganggu penerima.

Misinformasi

Menyebarkan informasi yang belum diperiksa kebenarannya.

Pelanggaran privasi

Menyebarkan chat, foto, data, atau informasi pribadi tanpa dasar yang sesuai.

Manipulatif

Menggunakan tekanan, rasa takut, atau informasi menyesatkan untuk memengaruhi orang lain.

Studi Kasus 1 — WhatsApp

Analisis: apa yang membuat pesan pertama tidak etis/kurang tepat?

Pesan A — Kurang tepat

“Bu, tugas kelompok yang kemarin gimana? Kok belum ada nilai? Tolong segera dicek ya.”

Masalah: tidak ada salam/identitas, konteks kurang jelas, nada menuntut, dan tidak mempertimbangkan waktu penerima.

Perbaikan — Lebih etis

“Selamat malam ibu. Saya Dimas dengan NPM 005 prodi Informatika. Mohon izin menanyakan status penilaian tugas kelompok yang kami kumpulkan pada 20 Agustus pada mata kuliah Etika dan Kompetensi Informatika kelas A. Jika Ibu berkenan, mohon informasi apakah masih dalam proses penilaian. Terima kasih ibu.”

Perbaikan: sopan, jelas, kontekstual, dan tidak menuntut.

Studi Kasus 2 — Email Akademik

Perhatikan subjek, struktur, bahasa, dan tujuan pesan.

Email A — Kurang tepat

Subjek: “Tugas”

“Bu saya kirim tugasnya. Tolong dicek ya.
File ada di bawah.”

Masalah:

- Identitas tidak jelas
- Tujuan terlalu umum
- Nama file/lampiran tidak disebut
- Tidak ada penutup
- Bahasa kurang formal

Email B — Lebih tepat

Subjek: “Pengumpulan Tugas Pertemuan 2 MK EKI A – Dimas”

“Yth. Ibu Dosen,

Saya Dimas dengan NPM 005 prodi Informatika.
Bersama email ini saya mengirimkan tugas analisis komunikasi digital Pertemuan 2 sesuai instruksi perkuliahan.

File tugas terlampir. Terima kasih atas waktu dan perhatiannya.

Hormat saya,
Dimas”

Kerangka Analisis 5 Contoh Chat/Email

Gunakan kerangka yang sama agar penilaian komunikasi konsisten.

1. Konteks

Siapa penerima dan apa tujuan komunikasi?

2. Etika

Apakah bahasa dan perilaku menghormati penerima?

3. Kejelasan

Apakah maksud, informasi, dan permintaan mudah dipahami?

4. Risiko

Apakah ada potensi salah tafsir, konflik, privasi, atau reputasi?

5. Perbaikan

Bagaimana pesan dapat ditulis ulang agar lebih etis?

Output setiap kasus: identifikasi masalah → alasan → versi komunikasi yang diperbaiki.

Tugas Pertemuan 2 — Case Based Learning



1. Instruksi

Pilih/siapkan 5 contoh komunikasi digital dari platform berikut:

- 3 contoh WhatsApp
- 2 contoh Media Sosial lainnya (contoh: Instagram, TikTok, X/Twitter, YouTube, Facebook, dll.)



Contoh dapat berupa komunikasi baik maupun buruk.

Untuk contoh nyata, samarkan identitas dan informasi pribadi.



2. Analisis setiap contoh

1. Etis / tidak etis
2. Masalah yang ditemukan
3. Prinsip etika yang relevan
4. Dampak/risiko

Catatan:

Gunakan prinsip etika komunikasi digital yang telah dipelajari (sopan, jelas, kontekstual, ringkas, akurat, privat, dan bertanggung jawab).



3. Perbaiki

Tulis ulang pesan/komentar menjadi versi yang lebih sopan, jelas, kontekstual, dan bertanggung jawab.

Contoh Platform Media Sosial:



Instagram (Post/Story/DM/Komentar)



TikTok (Komentar/DM)



X / Twitter (Tweet/Komentar)



YouTube (Komentar)



Facebook (Komentar/Postingan)



4. Format Hasil

Buat tabel/lembar analisis dengan format berikut:

No.	Platform & Jenis Komunikasi	Pesan Awal (Asli)	Etis / Tidak Etis	Identifikasi Masalah	Prinsip Etika yang Relevan	Dampak / Risiko	Pesan yang Diperbaiki
1	WhatsApp (Chat ke Dosen)	(Tempel pesan asli atau ringkasan)	Etis / Tidak Etis	Jelaskan masalah pada pesan awal	Pilih prinsip etika yang terkait	Jelaskan dampak/risiko dari pesan awal	Tulis ulang pesan menjadi versi yang lebih baik

Diskusi Kelas

Gunakan argumen berbasis prinsip, bukan sekadar “sopan/tidak sopan”.

Pertanyaan 1

Apakah mengirim pesan kepada dosen di luar jam kerja selalu tidak etis?

Pertanyaan 2

Apakah penggunaan emoji dalam komunikasi akademik selalu tidak profesional?

Pertanyaan 3

Jika pesan benar tetapi disampaikan dengan kasar, apakah tetap dapat disebut komunikasi yang etis?

Pertanyaan 4

Apakah meneruskan screenshot percakapan teman ke grup kelas dapat dibenarkan?

Pertanyaan 5

Mana yang lebih penting: pesan singkat atau pesan lengkap? Kapan masing-masing digunakan?

Ringkasan Pertemuan 2

Komunikasi digital yang etis dibangun dari kesadaran konteks dan tanggung jawab.

Netiquette

Tata krama dan norma kesopanan dalam komunikasi digital.

Etis

Menghormati penerima, jelas, kontekstual, akurat, menjaga privasi, dan bertanggung jawab.

WhatsApp

Salam + identitas + tujuan + pertanyaan/permintaan + penutup.

Email

Subjek jelas + struktur formal + lampiran benar + pemeriksaan akhir.

CBL

Analisis kasus dengan mengidentifikasi masalah, prinsip, risiko, dan perbaikan.

Pesan kunci: “Sebelum mengirim, pikirkan penerima, konteks, isi, dan dampaknya.”

TERIMA KASIH

“Pesan digital mungkin hanya membutuhkan beberapa detik untuk dikirim, tetapi dampaknya dapat bertahan jauh lebih lama.”

Pertemuan berikutnya → Kompetensi dan Profesionalisme di Bidang Informatika